

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Menggunakan Media Video Pembelajaran

*Elit Adrin**SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping***Informasi Artikel***Sejarah Artikel:**Submit : 29 Januari, 2024**Revisi : 18 Maret, 2024**Diterima : 25 Juni, 2024**Diterbitkan : 20 September 2024***Kata Kunci**

Motivasi Belajar, Media Video Pembelajaran

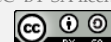
CorrespondenceE-mail: elitadrin@gmail.com ***A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media video pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 25 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada Siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 59,20 menjadi 74,08. Pada Siklus II, setelah penggunaan video yang lebih interaktif, motivasi siswa meningkat lebih pesat, dengan rata-rata skor yang naik dari 74,48 menjadi 85,84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang diajarkan.

Abstract

This study aims to enhance students' learning motivation through the use of instructional video media. The research was conducted in two cycles, involving 25 seventh-grade students at SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. The results indicate that the use of engaging and interactive instructional videos significantly increased students' learning motivation. In Cycle I, the average motivation score of students improved from 59.20 to 74.08. In Cycle II, after utilizing more interactive videos, students' motivation increased even more, with the average score rising from 74.48 to 85.84. This improvement shows that instructional video media can stimulate students' interest to be more active in the learning process and better understand the taught material.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

**1. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2014), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang



membuat individu berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif, bersemangat, dan fokus dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menjadi penghambat yang signifikan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama, permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa sering menjadi perhatian utama para pendidik. Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, ditemukan bahwa siswa kelas VII menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran tertentu. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya interaksi antara siswa dan guru, serta pencapaian hasil belajar yang belum memadai. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Deci dan Ryan (1985), yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung kebutuhan psikologis siswa, seperti keterlibatan, kompetensi, dan otonomi, dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Metode seperti ini sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Menurut Mayer (2009), pembelajaran yang tidak melibatkan elemen visual dan auditori secara efektif cenderung gagal menarik perhatian siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran. Media video telah banyak digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Mayer (2009) melalui teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa video pembelajaran mampu mengintegrasikan elemen visual dan auditori yang relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, video pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, karena siswa dapat melihat aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Mulyani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas dan ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih jauh materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya memberikan informasi secara efektif, tetapi juga mampu membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, teori ARCS yang dikemukakan oleh Keller (1987) memberikan dasar teoretis bahwa media pembelajaran yang menarik (Attention), relevan (Relevance), menantang (Confidence), dan memuaskan (Satisfaction) dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Video pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ini berpotensi besar untuk membangkitkan minat belajar siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada penerapan media video pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping.

Dalam konteks pendidikan di era digital, integrasi teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Video pembelajaran sebagai salah satu bentuk implementasi teknologi menawarkan fleksibilitas dalam menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Jonassen, Howland, Marra, dan Crismond (2008), yang menekankan bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang

konstruktif dan kolaboratif. Dengan penggunaan media video, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga memiliki peluang untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan yang terstruktur dan kolaboratif antara guru dan siswa. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan adanya siklus perbaikan yang berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi dari setiap tahap. Penelitian dilakukan dalam empat siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran bekerja sama untuk merancang tindakan yang sesuai. Desain tindakan berfokus pada penggunaan media video pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Video yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum, serta dirancang agar menarik secara visual dan auditori. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dan tes motivasi belajar juga disiapkan untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam setiap siklus, guru mengintegrasikan media video pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi yang sulit atau dianggap kurang menarik bagi siswa. Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan kegiatan interaktif setelah menonton video. Proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan bagi siswa.

Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan tindakan untuk mencatat perubahan yang terjadi pada siswa. Observasi ini melibatkan aspek-aspek seperti keaktifan siswa, antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta interaksi antara siswa dan guru selama proses berlangsung. Catatan lapangan dari observasi ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana media video memengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana siswa merespons penggunaan media tersebut.

Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan tes motivasi belajar. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka tentang efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali informasi lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran menggunakan video. Tes motivasi belajar dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur perubahan motivasi siswa secara kuantitatif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan campuran antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari tes motivasi belajar dianalisis secara statistik untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan skor motivasi siswa pada

setiap siklus, sementara uji statistik inferensial, seperti uji t, digunakan untuk menguji hipotesis tentang efektivitas media video dalam meningkatkan motivasi belajar.

Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan angket dianalisis secara tematik untuk menggambarkan pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas media video pembelajaran. Temuan dari data kualitatif digunakan untuk memperkaya hasil analisis kuantitatif serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak media video terhadap motivasi belajar siswa.

Melalui refleksi pada akhir setiap siklus, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dan menentukan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini didasarkan pada analisis data yang telah dikumpulkan serta diskusi dengan siswa dan guru. Dengan pendekatan siklus yang berulang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media video.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping melalui penggunaan media video pembelajaran. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran berbasis video, memilih materi yang sesuai kurikulum, dan menyiapkan instrumen observasi serta angket motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran dirancang agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus I melibatkan 25 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, video pembelajaran diputar selama 10 menit, yang diikuti dengan diskusi kelas. Dalam diskusi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan terkait materi dalam video. Kegiatan diakhiri dengan presentasi hasil diskusi kelompok, diikuti dengan pengisian lembar kerja siswa (LKPD) serta refleksi bersama.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat keaktifan siswa, partisipasi mereka dalam diskusi, dan respons terhadap video pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami materi yang disampaikan melalui video. Catatan ini menjadi masukan penting untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes motivasi belajar, rata-rata motivasi awal siswa adalah 59,20, sedangkan motivasi akhir meningkat menjadi 74,08. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi sebesar 14,88 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaannya.

Refleksi yang dilakukan setelah siklus I mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran ketika menggunakan media video. Diskusi kelompok yang dilakukan juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Namun, beberapa siswa yang sebelumnya pasif memerlukan pendekatan yang lebih individual untuk memastikan semua siswa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Dari refleksi tersebut, disimpulkan bahwa media video pembelajaran perlu dirancang lebih interaktif dan relevan untuk menarik perhatian siswa yang pasif. Selain itu, metode diskusi juga harus lebih terarah agar semua siswa dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Rencana perbaikan akan diterapkan pada siklus berikutnya, dengan menambahkan elemen-elemen yang dapat lebih mendorong siswa untuk aktif dan percaya diri.

Secara keseluruhan, siklus I memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih memerlukan pengembangan. Proses pembelajaran berbasis video terbukti mampu merangsang minat siswa terhadap materi pelajaran, tetapi pelaksanaan dan metode pendukungnya masih perlu disempurnakan untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus II.

Hasil dari siklus I menunjukkan pentingnya penggunaan media video pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Peningkatan motivasi belajar siswa memberikan gambaran bahwa media ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kurangnya minat belajar siswa. Dengan perbaikan yang direncanakan pada siklus II, diharapkan motivasi siswa dapat meningkat lebih signifikan.

Pada siklus II, penelitian difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Rencana pembelajaran diperbaiki dengan menambahkan video yang lebih interaktif, yang dilengkapi animasi dan suara menarik. Selain itu, instrumen observasi dan angket motivasi belajar diperbarui untuk mengumpulkan data yang lebih rinci dan akurat.

Pelaksanaan siklus II kembali melibatkan 25 siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran dan pengenalan materi. Video interaktif berdurasi 12 menit diputar untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, terutama dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih antusias dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan media video interaktif juga meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Hasil tes motivasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata motivasi awal siswa adalah 74,48, dan rata-rata motivasi akhir meningkat menjadi 85,84. Peningkatan rata-rata motivasi sebesar 11,36 poin menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa lebih lanjut dibandingkan siklus I.

Refleksi siklus II mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang interaktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Diskusi kelompok juga terbukti menjadi sarana yang baik untuk mendorong siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, tetap diperlukan pendekatan tambahan untuk mengakomodasi siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada suasana kelas secara keseluruhan. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berjalan dengan efektif.

Kesimpulan dari siklus II adalah bahwa penggunaan media video interaktif, dikombinasikan dengan diskusi kelompok yang terarah, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan hasil yang positif ini, penelitian memberikan rekomendasi agar strategi serupa

diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas untuk mendukung perkembangan motivasi belajar siswa.

Dengan dua siklus yang telah dilaksanakan, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan yang berbasis pada media video pembelajaran interaktif dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa proses perbaikan yang dilakukan secara sistematis melalui refleksi dan evaluasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Dari hasil siklus I dan II, dapat dianalisis bahwa penggunaan media video pembelajaran berpotensi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I, terdapat peningkatan motivasi yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (1985) mengenai Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Video sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dengan materi yang disampaikan.

Pada siklus II, pembelajaran yang melibatkan video yang lebih interaktif menunjukkan hasil yang lebih optimal. Teori kognitif dari Mayer (2005) dalam teori multimedia menjelaskan bahwa penggunaan elemen visual dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan penambahan animasi dan suara dalam video, siswa tidak hanya melihat informasi secara pasif, tetapi juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Diskusi kelompok juga menjadi elemen penting dalam kedua siklus ini, terutama dalam siklus II. Teori pembelajaran sosial Vygotsky (1978) mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok sangat penting untuk mengembangkan pemahaman siswa, yang dikenal dengan konsep "zona perkembangan proksimal" (ZPD). Diskusi kelompok yang terjadi setelah pemutaran video memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memperjelas pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri. Hal ini selaras dengan teori motivasi belajar dari Bandura (1997), yang mengungkapkan bahwa rasa percaya diri siswa (self-efficacy) sangat berpengaruh terhadap partisipasi mereka dalam pembelajaran. Penggunaan video yang menarik dan interaktif memberikan dampak positif terhadap persepsi siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami materi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan lebih banyak pendampingan dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dari Piaget (1973), yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan penggunaan variasi media dalam pembelajaran dapat lebih mendukung perkembangan tiap siswa secara maksimal.

Dalam kedua siklus, penggunaan media video tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga pada kualitas interaksi siswa dengan materi pelajaran. Teori multimodalitas oleh Kress dan van Leeuwen (2001) menyatakan bahwa penggunaan berbagai mode representasi (gambar, suara, teks) dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka

terhadap informasi. Dengan pemutaran video yang menggabungkan gambar dan suara, siswa lebih terlibat secara aktif, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan konsentrasi mereka selama pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran berbasis video memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Teori pembelajaran berbasis teknologi oleh Anderson (2008) menunjukkan bahwa teknologi, seperti video, memberi peluang bagi siswa untuk mengakses informasi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini terlihat pada peningkatan motivasi siswa yang lebih tinggi pada siklus II, di mana mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman dan terbuka terhadap materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan yang signifikan pada siklus II mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan terencana dengan baik. Dengan memperhatikan teori-teori motivasi dan pembelajaran yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang berbasis pada video interaktif, ditambah dengan diskusi kelompok yang efektif, dapat menjadi cara yang sangat tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan saat ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Pada Siklus I, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dengan rata-rata skor yang meningkat dari 59,20 menjadi 74,08. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat merangsang motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam pemilihan video yang lebih interaktif, motivasi siswa meningkat lebih pesat lagi, dengan skor rata-rata yang naik dari 74,48 menjadi 85,84. Ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang dilengkapi dengan animasi, suara, dan visual yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, serta memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik. Diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Dengan demikian, media video pembelajaran, terutama yang interaktif, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Daftar Pustaka

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication*. Edward Arnold.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.